

JURNAL REFLEKTIF SEBAGAI ALAT METAKOGNITIF DALAM PENGUATAN KARYA TULIS ILMIAH DI ERA PERSAINGAN GLOBAL

Henny Sanulita

Universitas Tanjungpura, Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut,
Pontianak, 78124, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: henny.sanulita@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Bahasa Indonesia meraih pengakuan internasional yang terus meningkat, ditandai dengan penetapannya sebagai bahasa resmi dalam Konferensi Umum UNESCO pada 20 November 2023. Meskipun demikian, pencapaian diplomatik tersebut belum diimbangi oleh kualitas publikasi ilmiah berbahasa Indonesia, yang masih menjadi tantangan serius di tengah persaingan akademik global. Salah satu akar persoalan tersebut adalah rendahnya keterampilan metakognitif mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Penelitian ini menyelidiki dampak penggunaan jurnal reflektif terhadap penguatan keterampilan metakognitif mahasiswa dalam menulis artikel penelitian mini. Penelitian melibatkan 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura, yang sedang menempuh mata kuliah Menulis Karya Ilmiah, dengan menggunakan desain eksperimen kuasi satu kelompok berpola pretest-posttest. Data dikumpulkan melalui tes menulis artikel penelitian mini dan jurnal reflektif, kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji-t berpasangan serta secara kualitatif melalui analisis isi terhadap entri jurnal reflektif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis mahasiswa (rerata pretest = 38,92; rerata posttest = 64,25; Sig. = 0,000 < 0,05). Mahasiswa yang secara rutin mengisi jurnal reflektif terbukti mampu mengevaluasi proses penulisannya, mengenali kekuatan dan kelemahan tulisan, serta merumuskan langkah perbaikan yang konkret, meskipun kedalaman regulasi metakognitif bervariasi antarindividu. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan metakognitif berbasis jurnal reflektif dapat menjadi strategi pedagogis untuk memperkuat mutu penulisan akademik berbahasa Indonesia, sekaligus berkontribusi pada upaya yang lebih luas untuk mengokohkan kedudukan bahasa Indonesia dalam wacana ilmiah global.

Kata kunci: jurnal reflektif; keterampilan metakognitif; penulisan karya ilmiah; bahasa Indonesia; daya saing global

Abstract

The Indonesian language has gained increasing international recognition, marked by its designation as an official language of the UNESCO General Conference on November 20, 2023. However, these diplomatic achievements have not been offset by the quality of Indonesian-language scientific publications, which are still a serious challenge amid global academic competition. One of the root of the problem is the low metacognitive skills of students in writing scientific papers. This study investigated the impact of the use of reflective journals on strengthening students' metacognitive skills in writing mini-research articles. The research involved 30 students of the

Indonesian Language Education Study Program, FKIP, Tanjungpura University, who were taking a course in Writing Scientific Papers, using a quasi-one-group experimental design with a pretest-posttest pattern. Data were collected through a test of writing a mini-research article and a reflective journal, then analyzed quantitatively using a paired t-test and qualitatively through content analysis of reflective journal entries. The results showed a significant improvement in students' writing skills (average pretest = 38.92; average posttest = 64.25; Sig. = 0.000 < 0.05). Students who regularly fill out reflective journals are proven to be able to evaluate their writing process, recognize the strengths and weaknesses of the writing, and formulate concrete improvement steps, although the depth of metacognitive regulation varies between individuals. These findings confirm that reflective journal-based metacognitive training can be a pedagogical strategy to strengthen the quality of academic writing in Indonesian, while contributing to broader efforts to strengthen the position of Indonesian in global scientific discourse.

Keywords: reflective journal; metacognitive skills; writing scientific papers; Indonesian; Global Competitiveness

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia saat ini terus mengalami penguatan posisi di tingkat internasional yang ditandai dengan banyaknya jumlah penutur dan semakin meluasnya penyelenggaraan Program BIPA di berbagai negara. Bahasa Indonesia juga sudah diakui secara resmi sebagai bahasa resmi dalam Konferensi Umum UNESCO pada 20 November 2023. Meskipun demikian, peningkatan reputasi tersebut belum diikuti oleh penguatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan karena publikasi akademik internasional masih didominasi oleh bahasa Inggris, sehingga karya ilmiah berbahasa Indonesia sering dipersepsikan memiliki nilai akademik yang lebih rendah. Kondisi tersebut berpotensi melemahkan tradisi ilmiah berbahasa Indonesia dan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penulisan akademik merupakan kebutuhan strategis untuk memperkuat kedaulatan intelektual bangsa. Satu di antara faktor yang memengaruhi kualitas karya ilmiah mahasiswa ialah belum berkembangnya kemampuan metakognitif, yaitu kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir selama menulis, sehingga argumentasi dan analisis yang dihasilkan penulis menjadi kurang sistematis dan mendalam. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kesadaran metakognitif mahasiswa, satu di antaranya melalui pemanfaatan jurnal reflektif sebagai sarana untuk mendorong refleksi dan perbaikan proses menulis yang dilakukan secara mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut,

penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh penggunaan jurnal reflektif terhadap peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa sekaligus mengembangkan kemampuan reflektif dan analitis sebagai upaya memperkuat peran bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Penggunaan jurnal reflektif dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa telah menarik perhatian para peneliti di bidang pendidikan. Seperti yang dinyatakan oleh Schön (2017), refleksi adalah proses yang mendorong seseorang untuk menyelami lebih dalam dan memahami pengalaman mereka, membantu mereka mengenali pola pikir yang mendasari tindakan mereka. Dalam konteks akademik, penggunaan jurnal reflektif memungkinkan siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan menghubungkannya dengan teori yang dipelajari. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan pemahaman yang lebih dalam serta peningkatan keterampilan analitis dan kritis yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan jurnal reflektif dalam proses penulisan karya ilmiah mahasiswa, dengan fokus pada peningkatan kualitas karya ilmiah dan pengembangan kemampuan reflektif dan analitisnya. Sebagai peneliti sebelumnya, Kember, et.al. (2008) menemukan bahwa siswa yang menggunakan jurnal reflektif cenderung menghasilkan karya ilmiah yang lebih mendalam dan reflektif, dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan jurnal tersebut. Penelitian ini akan memperluas pemahaman kontribusi jurnal reflektif dalam konteks penulisan karya ilmiah mahasiswa, serta memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih efektif di perguruan tinggi.

Menyusun karya ilmiah merupakan kemampuan penting bagi mahasiswa, meliputi pembuatan laporan penelitian, baik yang berasal dari data eksperimental atau literatur yang ada, bersama dengan artikel ilmiah. Sebuah tesis, yang berfungsi sebagai puncak dari pekerjaan akademik untuk gelar sarjana, mencontohkan keterampilan ini. Oleh karena itu, menulis berfungsi sebagai jalan penting bagi siswa untuk mengartikulasikan ide dan konsep mereka kepada khalayak yang lebih luas.

Saat membuat makalah ilmiah, seorang penulis memanfaatkan pemahaman kognitif dan metakognitif mereka. Pengetahuan metakognitif memiliki signifikansi khusus dalam pemerolehan bahasa, terutama dalam konteks penulisan (Lv & Chen,

2010). Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir logis secara signifikan meningkatkan kemahiran menulis dengan meningkatkan pemahaman tugas, mengingat hubungan intim antara kognisi dan penulisan, terutama di kalangan orang dewasa (T.Kellogg, 2008). Selain itu, kemampuan menulis dengan mahir berdiri sebagai salah satu persyaratan beragam untuk berhasil mencapai gelar sarjana (Link, 2018). Dalam penulisan ilmiah, siswa dapat memanfaatkan karya ilmiah untuk menjelaskan konsep, menggambarkan perbedaan antara pengalaman sehari-hari dan prinsip ilmiah, dan menjembatannya ke disiplin ilmu yang relevan (Chen et al., 2013). Akibatnya, pendidik dapat menawarkan bimbingan dalam menggunakan strategi kognitif dan metakognitif untuk memperkuat pemahaman dan kompetensi belajar otonom siswa (Reza Ahmadi et al., 2013) terutama dalam ranah komposisi karya ilmiah.

Berdasarkan analisis keterampilan metakognitif mahasiswa, khususnya pada semester III program studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura, ditemukan bahwa mereka memiliki tingkat keterampilan metakognitif yang memadai, dan cukup mampu menulis karya ilmiah dan menerapkan strategi metakognitif (Sanulita et al., 2022). Meskipun siswa umumnya memiliki tingkat keterampilan metakognitif yang tinggi, mereka masih belum sepenuhnya terampil dalam menerapkan strategi metakognitif saat menulis karya ilmiah (Sanulita et al., 2022). Penggunaan strategi metakognitif dalam penulisan berdampak positif bagi siswa. Proses ini tidak hanya memungkinkan pengaturan diri dalam menulis, tetapi juga meningkatkan kemampuan menulis dengan menghasilkan teks yang terstruktur pada tingkat yang diharapkan (Cer, 2019).

Penelitian pendahuluan ini menemukan beberapa kelemahan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola dan menerapkan keterampilan metakognitif secara umum dan keterampilan menulis ilmiah dengan strategi metakognitif pada khususnya. Meskipun rata-rata siswa sudah memiliki keterampilan metakognitif yang tinggi, mereka belum sepenuhnya terampil dalam menerapkan strategi metakognitif dalam menulis karya ilmiah (Sanulita et al., 2022). Menerapkan strategi metakognitif dalam tulisan dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa yang mengalami proses ini tidak hanya memiliki kesempatan untuk menerapkan pengaturan diri pada keterampilan menulis tetapi mereka juga dapat meningkatkan keterampilan menulis

mereka dengan menyusun teks yang terstruktur dengan baik pada tingkat yang diinginkan (Cer, 2019).

Keterbatasan keterampilan siswa dalam menerapkan metakognisi saat menulis disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam menggunakan strategi tersebut. Proses metakognitif erat kaitannya dengan dua aspek kunci, yaitu kemampuan metakognitif berdasarkan karakteristik alami seseorang, dan akurasi metakognitif yang terkait dengan pengalaman sebelumnya (Jang et al., 2020). Penelitian lain juga menunjukkan hubungan penting antara prestasi akademik dan pengalaman metakognitif, yang mencerminkan pandangan siswa tentang dukungan belajar di universitas tertentu (Choy et al., 2019). Pengetahuan metakognitif sangat penting untuk belajar mandiri karena membentuk dasar bagi keputusan siswa dalam proses belajar mereka (Cotterall & Murray, 2009). Metakognisi memiliki peran penting dalam setiap fase proses penulisan, mulai dari menganalisis tugas hingga memantau dan meningkatkan hasil tertulis (Negretti & Kuteeva, 2011).

Metakognisi membantu dalam mengatur diri untuk membuat keputusan dan tindakan selama menulis. Menerapkan strategi yang melibatkan penilaian, pemantauan, atau pengendalian pikiran adalah bagian dari pengaturan diri. Namun, pengaturan diri tidak selalu bergantung pada metakognisi, dan sebaliknya. Keduanya saling mendukung untuk memotivasi pencapaian tujuan dan perubahan perilaku (Frazier et al., 2021). Diharapkan kemampuan menulis mandiri mahasiswa akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun tulisan ilmiah, terutama dalam menyampaikan ide atau gagasan secara efektif dan menghindari plagiarisme. Kemampuan menulis secara mandiri dengan menerapkan strategi metakognitif dapat tercermin dari kualitas tulisan yang dihasilkan, membantu mahasiswa menyelesaikan studinya dengan sukses dan menjadi penulis yang kompeten.

Penelitian Ramadhanti, et.al. (2019) menunjukkan kelemahan metakognisi yang mempengaruhi kemampuan menulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak defisiensi metakognitif terhadap keterampilan menulis, seperti kurangnya pengembangan konten, struktur penulisan yang lemah, kurangnya relevansi konten dengan tema, dan kurangnya kesadaran audiens, yang dianggap berasal dari kelemahan metakognitif. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil analisis menyoroti tiga kekurangan

metakognisi yang dialami mahasiswa, yaitu ketergantungan pada umpan balik dari dosen, kurangnya kemampuan penilaian diri untuk memahami materi untuk keperluan menulis, dan kurangnya kesadaran akan manfaat strategi selama proses penulisan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk diberikan pelatihan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan menulis untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur kata-kata, konsep, dan menggunakan terminologi yang tepat. Penelitian lain yang melibatkan penerapan strategi metakognitif dalam penulisan dilakukan oleh Qin & Zhang (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan strategi metakognitif peserta berkorelasi secara signifikan dengan kinerja menulis mereka. Implikasinya adalah perlunya mengintegrasikan strategi metakognitif dalam proses belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Jurnal reflektif adalah teknik refleksi diri yang berguna dalam proses pembelajaran (Ramadhanti et al., 2020). Pemikiran reflektif membantu menggabungkan pengetahuan, pengalaman, dan tindakan saat terjadi. Siswa mencatat semua ini melalui jurnal reflektif, alat evaluasi yang efektif (Sahin et al., 2019). Menulis jurnal reflektif membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, yang dimiliki siswa serta meningkatkan dan mengevaluasi tindakan dengan benar. Jurnal reflektif berguna untuk mencatat strategi metakognitif siswa dan mengembangkan karir profesionalnya sebagai calon guru. Oleh karena itu, menulis jurnal reflektif disarankan sebagai kebiasaan yang mendukung pertumbuhan profesional dan investasi dalam pendidikan calon guru.

Jurnal reflektif dapat menjadi teknik pembelajaran yang berguna di perguruan tinggi, terutama dalam menulis karya ilmiah dan mengembangkan keterampilan metakognitif siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan jurnal reflektif dalam belajar menulis, terutama menulis artikel penelitian mini. Menulis jurnal reflektif tidak hanya dapat digunakan untuk mencatat strategi metakognitif siswa, tetapi juga dapat berguna untuk mengembangkan karir profesionalnya sebagai calon guru. Menulis jurnal reflektif dapat dianggap sebagai alat penting yang dapat digunakan calon guru untuk melakukan evaluasi diri selama proses pengembangan karir profesionalnya. Menulis jurnal reflektif juga dianjurkan untuk menjadi kebiasaan karena menulis jurnal reflektif dapat mendukung pertumbuhan profesional secara

keseluruhan, dan merupakan investasi jangka panjang dalam pendidikan calon guru (Sahin et al., 2019). Menulis jurnal reflektif memiliki kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan kegiatan menulis dan refleksi pengalaman belajar pribadi, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk introspeksi diri (Yanti & Novitasari, 2021). Oleh karena itu, jurnal reflektif dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran di perguruan tinggi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi atau menilai pembelajaran, terutama menulis karya ilmiah dan melatih keterampilan metakognitif mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi dengan pola satu kelompok *pretest-posttest* (*one-group pretest-posttest design*). Desain ini dipilih karena mahasiswa dites kemampuan menulisnya sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menjalani proses pembelajaran menulis artikel penelitian mini yang diintegrasikan dengan pengisian jurnal reflektif, tanpa adanya kelompok pembanding yang menjalani perlakuan berbeda. Partisipan penelitian adalah 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura, yang sedang menempuh mata kuliah Menulis Karya Ilmiah. Perlakuan dilaksanakan terintegrasi dengan perkuliahan selama satu semester, dengan mahasiswa mengisi jurnal reflektif pada setiap tahap penulisan, yaitu perencanaan, penyusunan kerangka, dan evaluasi/revisi tulisan.

Instrumen penelitian terdiri atas dua bagian: lembar tugas penulisan artikel penelitian mini dan pedoman jurnal reflektif. Pedoman jurnal reflektif dikembangkan berdasarkan teori metakognitif yang terdiri atas tiga proses, yaitu aktivasi kesadaran, pemantauan/evaluasi, dan kontrol/regulasi, dengan butir pertanyaan yang dimodifikasi dari Ramadhanti, et.al. (2020). Kisi-kisi ketiga proses tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi pertanyaan jurnal reflektif

Proses Metakognisi dalam Menulis	Rincian
Proses Pengaktifan Kesadaran	1. Mengaktifkan kesadaran tentang kognisi (deklaratif, prosedural, dan kondisional)
	2. Mengaktifkan kesadaran tentang tugas
	3. Mengaktifkan kesadaran tentang diri

Proses Pemantauan/Evaluasi	1. Pemantauan kesulitan tugas dan kemudahan penilaian pembelajaran
	2. Pemantauan pemahaman dan penilaian pembelajaran
	3. Pemantauan pengetahuan yang sulit diingat pada waktu tertentu
	4. Pemantauan kemajuan pembelajaran
Proses Pengontrolan/Regulasi	1. Pengontrolan rencana kegiatan, penetapan tujuan untuk belajar, dan penggunaan waktu dan kinerja.
	2. Pengontrolan terhadap pemilihan strategi dan pengambilan keputusan tentang strategi yang dapat digunakan untuk penyelesaian tugas, atau kapan harus mengubah strategi saat menyelesaikan tugas.
	3. Pengontrolan terhadap penggunaan waktu, langkah-langkah belajar, dan kinerja
	4. Pengontrolan terhadap motivasi, emosi, dan lingkungan

Sebelum digunakan, pedoman jurnal reflektif divalidasi oleh tiga pakar di bidang pengajaran bahasa dan linguistik untuk memeriksa validitas konstruksi instruksi, konstruksi isi, dan kesesuaian bahasa. Adapun kemampuan menulis artikel penelitian mini riset dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup sebelas komponen — mulai dari efektivitas judul, kelengkapan identitas penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil penelitian, simpulan dan saran, daftar rujukan, isi artikel, hingga penggunaan bahasa — dengan skor maksimum 100.

Prosedur penelitian mencakup empat tahap: (a) tahap persiapan, yaitu penyusunan dan validasi instrumen jurnal reflektif serta rubrik penilaian; (b) tahap pelaksanaan, yaitu pemberian pretest, pembelajaran menulis artikel penelitian mini yang disertai pengisian jurnal reflektif pada setiap tahap penulisan, dan pemberian posttest; (c) tahap analisis data; dan (d) tahap penyusunan laporan penelitian. Data kuantitatif berupa skor pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired-samples t-test*) untuk menguji signifikansi peningkatan keterampilan menulis, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun data kualitatif berupa entri jurnal reflektif mahasiswa dianalisis melalui analisis isi (*content analysis*) dengan pengodean tematik berdasarkan tiga proses metakognitif pada Tabel 1, guna memperoleh gambaran mendalam mengenai perkembangan kesadaran, pemantauan, dan regulasi metakognitif mahasiswa selama proses menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jurnal reflektif yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh tiga validator ahli. Berdasarkan hasil validasi jurnal reflektif oleh ketiga validator tersebut sebesar 4,34 atau 86,9%. Validitas jurnal reflektif dinyatakan sah berdasarkan kriteria $4 \leq VA \leq 5$. Hal ini menunjukkan bahwa jurnal reflektif valid dan sangat baik digunakan dalam menilai strategi metakognitif siswa dalam menulis artikel penelitian mini riset.

Selain memberikan penilaian jurnal reflektif, validator ahli juga memberikan saran, yaitu: "Mahasiswa belum pernah dilatih untuk menulis jurnal reflektif, akan lebih baik menyiapkan panduan jurnal reflektif yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan memberikan penjelasan tentang cara mengisinya." Berdasarkan saran-saran tersebut, dalam proses pembelajaran mahasiswa diperkenalkan dengan jurnal reflektif, apa tujuan pengisian jurnal reflektif, dan bagaimana pengisian jurnal reflektif yang telah disediakan oleh dosen.

Tabel 2. Hasil *paired sample T-Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_KetMenulis	38.9160	30	11.06065	2.01939
	Post_KetMenulis	64.2458	30	9.01936	1.64670

Hasil analisis data, ditemukan bahwa rata-rata nilai pretest keterampilan menulis artikel mahasiswa adalah 38.9160 dan rata-rata posttest adalah 64.2458. Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan posttest tentang keterampilan menulis artikel penelitian mini riset bagi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan jurnal reflektif dalam belajar menulis karya ilmiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis artikel mini riset.

Analisis isi terhadap entri jurnal reflektif memperlihatkan bahwa ketiga proses metakognitif tampak sepanjang proses penulisan. Pada proses aktivasi kesadaran, mahasiswa menunjukkan kesadaran deklaratif mengenai topik dan tujuan penulisan, kesadaran prosedural mengenai cara merencanakan dan merevisi tulisan, serta kesadaran bersyarat mengenai kapan strategi tertentu perlu digunakan atau diubah. Pada proses pemantauan/evaluasi, mahasiswa secara konsisten memantau tingkat

kesulitan tugas dan kemajuan tulisannya, meskipun sebagian masih kesulitan memantau pengetahuan yang sulit diingat. Pada proses kontrol/regulasi, mahasiswa menunjukkan kemampuan menetapkan tujuan dan memilih strategi penyelesaian tugas, tetapi kedalaman regulasi ini bervariasi antarindividu — sebagian mahasiswa mampu merumuskan strategi secara eksplisit dan terarah, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada arahan dosen. Variasi ini dapat dipahami mengingat pengisian jurnal reflektif merupakan pengalaman pertama bagi mayoritas mahasiswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak jurnal reflektif terhadap penulisan karya ilmiah mahasiswa. Peningkatan skor rerata dari 38,92 pada pretest menjadi 64,25 pada posttest, dengan signifikansi statistik yang kuat ($\text{Sig.} = 0,000$), menunjukkan bahwa jurnal reflektif efektif sebagai instrumen pelatihan metakognitif dalam menulis. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sudirman et al. (2021), yang menunjukkan bahwa refleksi terhadap pengalaman belajar dapat meningkatkan mutu karya akademik mahasiswa.

Jika ditelaah melalui kerangka Flavel (1976), peningkatan tersebut mencerminkan penguatan pengetahuan metakognitif mahasiswa pada tiga variabel sekaligus: person, task, dan strategy. Entri jurnal reflektif memperlihatkan bahwa mahasiswa semakin mampu mengaktifkan pengetahuan deklaratif tentang topik tulisannya, pengetahuan prosedural tentang cara menyusun dan merevisi teks, serta pengetahuan bersyarat tentang kapan strategi tertentu perlu diterapkan. Pola ini sejalan dengan penjelasan Brown (1987) bahwa pengetahuan metakognitif berkembang melalui pemahaman peserta didik terhadap dirinya dan lingkungan belajarnya, sekaligus menegaskan bahwa regulasi kognisi—bukan sekadar kesadaran akan kognisi — menjadi kunci perbaikan performa menulis.

Dari perspektif Schön (2017), jurnal reflektif dapat dipahami sebagai wahana bagi mahasiswa untuk melakukan refleksi-pada-tindakan (*reflection-on-action*), yaitu meninjau kembali proses penulisan yang telah dilalui untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Pada saat yang sama, kebiasaan mencatat jurnal reflektif secara berkelanjutan berpotensi menumbuhkan pula refleksi-dalam-tindakan (*reflection-in-action*), yakni kemampuan menyesuaikan strategi menulis secara langsung ketika

kesulitan muncul di tengah proses penyusunan teks. Kedua bentuk refleksi ini saling melengkapi dan menjelaskan mengapa mahasiswa dalam penelitian ini mampu mengidentifikasi kelemahan tulisannya serta merumuskan langkah perbaikan yang konkret, sebagaimana tampak pada proses kontrol/regulasi.

Meskipun demikian, variasi kedalaman regulasi metakognitif antarmahasiswa yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan tahapan perkembangan menulis yang dikemukakan Kellog (2008), yang membedakan penulis pemula (*knowledge-telling*) dari penulis yang telah mampu mentransformasi pengetahuan (*knowledge-transforming*). Mahasiswa yang baru pertama kali menulis jurnal reflektif secara alami masih berada pada tahap awal pengembangan strategi regulasi diri, sehingga sebagian dari mereka masih membutuhkan bimbingan dosen yang lebih terstruktur, sejalan dengan temuan Herlinawati et.al. (2022) bahwa proses revisi yang dibimbing dapat memperkuat pemahaman mahasiswa dan penerapannya pada tugas menulis berikutnya. Hal ini pula yang menjadi tantangan implementasi jurnal reflektif, yaitu perlunya waktu dan pendampingan yang memadai bagi mahasiswa untuk membangun kebiasaan menulis reflektif (Ramadhanti et al., 2020).

Temuan penelitian ini membawa implikasi yang melampaui konteks pembelajaran di kelas. Dalam upaya yang lebih luas untuk memperkuat peran bahasa Indonesia di era persaingan global, mutu karya tulis ilmiah yang dihasilkan sarjana dan mahasiswa Indonesia merupakan penentu penting kredibilitas bahasa sebagai media wacana akademik. Penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Konferensi Umum UNESCO pada 2023 adalah tonggak diplomatik yang penting, tetapi pengakuan kelembagaan tersebut perlu didukung oleh output intelektual substantif berupa publikasi ilmiah bermutu dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan metakognitif berbasis jurnal reflektif mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun argumen, mengartikulasikan metode penelitian, dan menarik simpulan berbasis bukti — kompetensi-kompetensi yang justru menentukan apakah publikasi berbahasa Indonesia dapat memenuhi standar ketelitian ilmiah internasional.

Selain itu, integrasi strategi metakognitif melalui jurnal reflektif turut menjawab tantangan mendasar dalam pendidikan tinggi Indonesia, yaitu kecenderungan mahasiswa memandang penulisan ilmiah sebagai tugas yang berorientasi produk,

bukan proses intelektual yang berkelanjutan. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia secara khusus, pelatihan metakognitif ini memiliki tujuan ganda: memperkuat kompetensi menulis akademik mereka sendiri sekaligus membekali mereka dengan strategi pedagogis yang kelak dapat diterapkan sebagai guru untuk memperkuat hubungan peserta didiknya dengan bahasa Indonesia. Dengan cara ini, dampak pelatihan metakognitif berbasis jurnal reflektif melampaui capaian menulis individual dan turut berkontribusi pada upaya nasional yang lebih luas untuk membangun tradisi akademik berbahasa Indonesia yang mampu berperan aktif dalam wacana ilmiah global.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan, keseluruhan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Jurnal reflektif valid dan sangat baik digunakan dalam menilai strategi metakognitif siswa dalam menulis artikel penelitian mini. Penggunaan penulisan jurnal reflektif dalam belajar menulis karya ilmiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis artikel mini riset mahasiswa dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam menulis artikel mini riset. Mahasiswa sebagai subjek uji coba penelitian memiliki kesadaran untuk mengaktifkan metakognisi mereka selama proses penulisan. Proses metakognisi secara tertulis berdasarkan kisi-kisi pertanyaan yang terkandung dalam jurnal reflektif terdiri dari tiga kegiatan, yaitu proses aktivasi kesadaran, proses pemantauan, dan proses pengendalian dan pengaturan. Temuan ini membawa implikasi penting bagi upaya penguatan peran bahasa Indonesia di era persaingan global. Seiring meningkatnya pengakuan internasional terhadap bahasa Indonesia, khususnya melalui penetapannya sebagai bahasa resmi Konferensi Umum UNESCO, mutu publikasi ilmiah berbahasa Indonesia menjadi tolok ukur penting bagi kredibilitas intelektual bahasa tersebut. Dengan menanamkan pelatihan metakognitif berbasis jurnal reflektif ke dalam kurikulum program Pendidikan Bahasa Indonesia, perguruan tinggi dapat berkontribusi mencetak generasi sarjana dan pendidik yang mampu menghasilkan karya akademik yang ketat dalam bahasa Indonesia, yang pada gilirannya memperkuat kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan dalam lanskap akademik global.

Beberapa rekomendasi dapat diajukan dari penelitian ini. Dosen pengampu mata

kuliah menulis ilmiah perlu mengalokasikan waktu khusus untuk praktik jurnal reflektif disertai bimbingan terstruktur, terutama bagi mahasiswa yang belum terbiasa dengan pemantauan diri metakognitif. Program Pendidikan Bahasa Indonesia secara nasional perlu mempertimbangkan pengintegrasian strategi menulis metakognitif ke dalam kurikulum sebagai komponen standar pengajaran menulis akademik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyelidiki efek jangka panjang pelatihan metakognitif berbasis jurnal reflektif terhadap luaran publikasi mahasiswa, termasuk kemungkinan adaptasinya pada lingkungan belajar digital masa kini. Terakhir, pemangku kebijakan di perguruan tinggi perlu menyadari bahwa peningkatan mutu penulisan akademik bukan semata perhatian pedagogis, melainkan investasi strategis dalam upaya nasional memperkuat peran bahasa Indonesia dalam wacana intelektual global.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, A. L. (1987). Metacognition, executive control, self-regulation, and other more mysterious mechanisms. *In Metacognition, motivation, and understanding*.
- Cer, E. (2019). The Instruction of Writing Strategies: The Effect of the Metacognitive Strategy on the Writing Skills of Pupils in Secondary Education. *SAGE Open*, 9(2). <https://doi.org/10.1177/2158244019842681>
- Chen, Y. C., Hand, B., & Mcdowell, L. (2013). The effects of writing-to-learn activities on elementary students' conceptual understanding: Learning about force and motion through writing to older peers. *Science Education*, 97(5), 745–771. <https://doi.org/10.1002/sce.21067>
- Choy, S. C., Yim, J. S. C., & Tan, P. L. (2019). Mediating effects of quality learning on metacognitive knowledge, metacognitive experience and outcomes. *Issues in Educational Research*, 29(1), 1–18.
- Cotterall, S., & Murray, G. (2009). Enhancing metacognitive knowledge: Structure, affordances and self. *System*, 37(1), 34–45. <https://doi.org/10.1016/j.system.2008.08.003>
- Flavell, J. H. (1976). *Metacognitive aspects of problem solving*. In The nature of intelligence.
- Frazier, L. D., Schwartz, B. L., & Metcalfe, J. (2021). The MAPS model of self-regulation: Integrating metacognition, agency, and possible selves. *Metacognition and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s11409-020-09255-3>
- Herlinawati, H., Isnawati, U. M., Yudar, R. S., Syahdan, S., & Syaifullah, S. (2022). Students' Online Experiences in Online Collaborative Writing with Focus on Language Rules. *REiLA : Journal of Research and Innovation in Language*, 4(2), 209–218. <https://doi.org/10.31849/reila.v4i2.9833>
- Jang, Y., Lee, H., Kim, Y., & Min, K. (2020). The Relationship between Metacognitive Ability and Metacognitive Accuracy. *Metacognition and Learning*, 15(3), 411–434.

<https://doi.org/10.1007/s11409-020-09232-w>

- Kember, D., McKay, J., Sinclair, K., & Kam Yuet Wong, F. (2008). A four-category scheme for coding and assessing the level of reflection in written work. *Assessment and Evaluation in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/02602930701293355>
- Link, S. (2018). Scaling up graduate writing workshops: From needs assessment to teaching practices. *Journal of Writing Research*, 10(2), 357–399. <https://doi.org/10.17239/jowr-2018.10.01.07>
- Lv, F., & Chen, H. (2010). A Study of Metacognitive-Strategies-Based Writing Instruction for Vocational College Students. *English Language Teaching*, 3(3), 136–144. <https://doi.org/10.5539/elt.v3n3p136>
- Negretti, R., & Kuteeva, M. (2011). Fostering metacognitive genre awareness in L2 academic reading and writing: A case study of pre-service English teachers. *Journal of Second Language Writing*, 20(2), 95–110. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2011.02.002>
- Qin, L., & Jun Zhang, L. (2019). English as a foreign language writers' metacognitive strategy knowledge of writing and their writing performance in multimedia environments. *Journal of Writing Research*, 11(2), 393–413. <https://doi.org/10.17239/jowr-2019.11.02.06>
- Ramadhanti, D., Ghazali, A. S., Hasanah, M., & Harsiati, T. (2019). Students' metacognitive weaknesses in academic writing: A preliminary research. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(11), 41–57. <https://doi.org/10.3991/IJET.V14I11.10213>
- Ramadhanti, D., Ghazali, A. S., Hasanah, M., Harsiati, T., & Yanda, D. P. (2020). The use of reflective journal as a tool for monitoring of metacognition growth in writing. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(11), 162–187. <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I11.11939>
- Reza Ahmadi, M., Nizam Ismail, H., & Kamarul Kabilan Abdullah, M. (2013). The importance of metacognitive reading strategy awareness in reading comprehension. *English Language Teaching*, 6(10), 235–244. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n10p235>
- Sahin, F., Sen, M., & Dincer, C. (2019). Early childhood preservice teachers' experiences with reflective journal writing. *Eurasian Journal of Educational Research* (84), 93–114. <https://doi.org/10.14689/ejer.2019.84.5>
- Sanulita, H., Suyono, Nurcahasanah, & Andajani, K. (2022). Metacognitive Skills Of Students In Writing Scientific Works. *Neuroquantology*, 20(15), 3252–3270. <https://doi.org/10.14704/NQ.2022.20.15.NQ88319>
- Schön, D. A. (2017). The reflective practitioner: How professionals think in action. In *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. <https://doi.org/10.4324/9781315237473>
- T.Kellogg, R. (2008). Writing skills : A cognitive developmental perspective. *Writing Research*, 1, 1–26. <http://dx.doi.org/10.17239/jowr-2008.01.01.1>
- Yanti, A. W., & Novitasari, N. A. (2021). Penggunaan Jurnal Reflektif pada Pembelajaran Matematika untuk Melatih Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.

Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 10(2), 321–332.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.891>